

Analisis Pengukuran Kualitas Aplikasi Satu Kemenkeu pada KPP Madya Palembang Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)

Dilla Mukarroma¹, Muhammad Izman Herdiansyah²

Teknik Informatika, Universitas Bina Darma, Jl Ahmad Yani, Palembang
e-mail: ¹dillamukarromah23@gmail.com, ²m.herdiansyah@binadarma.ac.id

Submitted Date: July 10th, 2024

Reviewed Date: July 18th, 2024

Revised Date: July 20th, 2024

Accepted Date: July 24th, 2024

Abstract

Technology in Indonesia has been applied in various fields, both in education, government, health and other community activities. At KPP Madya Palembang, Information Technology has been applied in various activities and services, one of which is on the website of Satu Kemenkeu. On the Satu Kemenkeu website, it is a new system implemented by KPP Madya Palembang. Satu Kemenkeu is a new system that has never been analyzed. In Satu Kemenkeu, various problems were found such as usability, Interface, Home section that cannot be fully functioned, some features cannot be accessed. Based on the problems found, an analysis is needed to measure the quality of Satu Kemenkeu. Measurement of quality in the category of user readiness and acceptance at Satu Kemenkeu to determine the readiness of users to accept the technology. The model used in readiness and acceptance is the Technology Readiness Acceptance Model (TRAM). This study uses 7 variables in TRAM, namely Optimism, Innovativeness, Discomfort, Insecurity, Perceived Usefulness, perceived ease of use, intention to use. This study distributed questionnaires to 114 employees of KPP Madya Palembang as users of Satu Kemenkeu. Then, for data analysis used SEM-PLS with SmartPLS Tools. The results of this study from 10 hypotheses there are 4 hypotheses accepted and 6 rejected. The overall results show the quality of one ministry of finance using TRAM of 71.8%, this shows that the quality of the one ministry of finance application can be used and accepted by users.

Keywords: Analysis; One Ministry of Finance; TRAM

Abstrak

Teknologi di Indonesia sudah diterapkan diberbagai bidang, baik dari pendidikan, pemerintah, kesehatan dan kegiatan masyarakat lainnya. Pada KPP Madya Palembang telah menerapkan Teknologi Informasi diberbagai kegiatan dan layanan, salah satunya yaitu pada website satu kemenkeu. Pada website Satu Kemenkeu merupakan sistem baru yang diterapkan oleh KPP Madya Palembang. Satu Kemenkeu merupakan sistem baru yang belum pernah dilakukan analisis. Pada Satu Kemenkeu ditemukan berbagai macam permasalahan seperti kegunaan, Interface, bagian Home yang belum bisa difungsikan semua, beberapa fitur belum bisa diakses. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan suatu analisis untuk mengukur kualitas Satu Kemenkeu. Pengukuran kualitas pada kategori kesiapan dan penerimaan pengguna pada Satu Kemenkeu untuk mengetahui kesiapan pengguna dalam menerima teknologi tersebut. Model yang digunakan pada kesiapan dan penerimaan yaitu Technology Readiness Acceptance Model (TRAM). Pada penelitian ini menggunakan 7 variabel yang ada pada TRAM yaitu Optimism, Innovativeness, Discomfort, Insecurity, Perceived Usefulness, perceived ease of use, intention to use. Penelitian ini disebarakan kuesioner kepada 114 pegawai KPP Madya Palembang sebagai pengguna Satu Kemenkeu. Kemudian, untuk analisis data yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan Tools SmartPLS. Hasil penelitian ini dari 10 hipotesis terdapat 4 hipotesis diterima dan 6 ditolak. Hasil dari keseluruhan menunjukkan kualitas satu kemenkeu menggunakan TRAM sebesar 71,8%, hal ini menunjukkan bahwa kualitas aplikasi satu kemenkeu sudah dapat digunakan dan diterima oleh pengguna.



Keywords: Analisis; Satu Kemenkeu; TRAM

1 Pendahuluan

Teknologi Informasi di Indonesia sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, karena hampir semua bidang dan aktivitas sudah menerapkan teknologi informasi. Pada pemerintah, dunia pendidikan, kesehatan, instansi perusahaan, dan kegiatan masyarakat sehari-hari telah melibatkan teknologi informasi. Seperti halnya yang disebutkan di atas pada bidang pemerintah dan masyarakat telah menerapkan sistem informasi baik berupa kendaraan umum, pembayaran online, kemudian juga sistem informasi di pemerintah tentang data diri pegawai, absensi, aset pegawai, layanan administrasi lainnya. Sistem informasi yang diterapkan memiliki dampak positif dan dampak negatif, seperti halnya pada dunia pemerintahan. Dampak negatif yang ada biasanya berupa kebocoran data pegawai, absensi yang tidak sesuai dengan jam kerja, sulit untuk akses layanan administrasi karena terkendala sinyal. Akan tetapi, dampak positif dari penerapan sistem informasi yaitu memudahkan pegawai mengakses layanan dan mengirimkan pekerjaan kapanpun dan di mana pun. Dengan pemanfaatan sistem informasi dan diterima pengguna dengan kepandaian pengguna terhadap pengetahuan teknologi akan meningkatkan kinerja instansi pemerintah tersebut. Dengan dampak positif diharapkan akan terus memudahkan pegawai terutama sistem informasi yang digunakan lebih efektif dan efisien, seperti website.

Seperti yang kita ketahui dengan adanya penerapan teknologi informasi pada zaman sekarang dapat memudahkan kegiatan kita, seperti adanya suatu sistem yang di rancang dan dibuat bisa diakses di mana-mana, salah satunya yaitu sistem yang berbentuk website. Sistem merupakan suatu kumpulan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi dan saling berinteraksi (Sutabri, 2012).

Berkaitan dengan sistem, website adalah sebuah halaman atau kumpulan halaman web yang saling terhubung dan dapat diakses dari seluruh dunia, selama terhubung ke jaringan internet yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi informasi dalam bentuk data baik berupa text, gambar, video ataupun animasi lainnya (Iqromi Nugra Hendi, 2016). Kemudian menurut

Gergorius (Vlasova & Bichkaeva, 2021) Website merupakan kumpulan halaman web yang saling terhubung dan filenya terikat. Dapat disimpulkan bahwa website merupakan sistem informasi yang dapat diakses kapanpun dan di mana pun.

Penerapan sistem informasi yang bisa diakses di mana saja dapat membuat pekerjaan kita lebih mudah karena website merupakan sistem informasi yang dapat diakses di mana saja. Lembaga pemerintah di Indonesia saat ini telah mayoritas menerapkan teknologi informasi di dunia kerja. Tata pemerintahan yang baik dapat dicapai oleh pemerintah dengan memberikan pelayanan publik yang memenuhi kepentingan masyarakat di seluruh wilayah negara, terpercaya, serta mudah diakses secara interaktif (Napitulu et al., 2018). Salah satunya pada kementerian keuangan, di mana semua instansi pemerintah yang dibawah naungan kementerian keuangan telah menerapkan sistem informasi salah satunya pada Direktorat Jenderal Pajak. Pada Direktorat Jenderal Pajak saat ini telah menerapkan teknologi informasi berupa aplikasi layanan yang bisa langsung diakses seperti e-reg, e-pin, e-filling, e-SPT, e-Billing, e-Faktur dan lain sebagainya yang dapat diakses wajib pajak sesuai kebutuhan (Nurdin et al., 2023). Kementerian Keuangan juga menyediakan layanan kepada Direktorat Jenderal Pajak terhadap pegawai sehingga memudahkan pegawai dalam melakukan kegiatan, menjadikan penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat, lebih mudah dan efisien. Semua terjadi ketika terhubung dengan jaringan atau teknologi yang harus terhubung dengan koneksi internet (Mukarromah & Sutabri, 2023). Salah satu sistem informasi yang diterapkan yaitu Satu Kemenkeu. Satu Kemenkeu merupakan aplikasi baru yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan. Pada Direktorat Jenderal Pajak memiliki Struktur organisasi, salah satunya yaitu pada bagian operasional. Pada Direktorat Jenderal Pajak bagian operasional terdiri dari kantor wilayah, KPP Wajib Pajak Besar, KPP Khusus, KPP Madya, KPP Pratama, KP2KP, UPT.

Sistem Satu Kemenkeu merupakan sebuah sistem informasi yang juga digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Dengan adanya Satu Kemenkeu dapat memudahkan arsip dan informasi di lingkungan KPP Madya



Palembang. Satu Kemenkeu Menyediakan layanan yaitu berupa pelayanan administrasi terkait pegawai, info pegawai, kehadiran, info gaji, kinerja pegawai, berita terkait kemenkeu, pengajuan cuti, pengajuan dinas luar dan info lainnya. Satu Kemenkeu pada KPP Madya Palembang merupakan sistem baru dan belum pernah dilakukan analisis, sehingga perlunya analisis kesiapan dan penerimaan terkait dengan sistem ini. Suatu sistem diharuskan untuk terus bisa berkembang kedepannya. Untuk perkembangan suatu sistem perlunya dilakukan analisis, seperti analisis kualitas layanan, kesuksesan, analisis kesiapan, analisis penerimaan, analisis UI dan sebagainya. Pada Satu Kemenkeu karena merupakan sistem baru dan belum pernah dilakukan analisis maka diperlukan untuk analisis kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap Satu Kemenkeu.

Berdasarkan diskusi dan wawancara pendahuluan dengan pengguna sistem Satu Kemenkeu, didapatkan beberapa kendala yaitu secara garis besarnya beberapa fitur masih belum bisa diakses, beberapa fitur juga belum bisa dibuka dengan sempurna, Login yang masih loading lama, akses sistem masih belum efektif dan efisien. Dengan kendala berdasarkan informasi awal ini, Maka diperlukannya analisis kesiapan dan penerimaan pada Satu Kemenkeu. Seperti yang kita ketahui dengan penerapan teknologi pada kesiapan dan penerimaan sistem sangat berguna dan berpengaruh pada pola pikir pengguna. Pada analisis kesiapan dan penerimaan pengguna bahwa saat pengguna siap untuk menerima teknologi yang ingin digunakan maka dapat dimaksudkan bahwa akan semakin maju pemikiran pengguna tersebut dengan perkembangan zaman saat ini. Analisis pada Satu Kemenkeu untuk kesiapan dan penerimaan bukan hanya karena sistem baru dan belum pernah dilakukan analisis, namun juga untuk mengetahui kesiapan pengguna, dan juga penerimaan pengguna terhadap sistem. Karena penerimaan pengguna merupakan unsur penting dan akan menjadi pendorong dalam penerapan sistem informasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diperlukan model untuk pengukuran kesiapan dan penerimaan pengguna pada Satu Kemenkeu. Pada dunia teknologi informasi ada beberapa metode dan model yang biasa digunakan untuk melakukan analisis suatu sistem. Metode dan model yang biasa

digunakan untuk analisis sistem adalah PIECES, UTAUT, MMUSE, TAM, TRI, Servqual-Webqual, TRAM dan masih banyak model dan metode yang dapat digunakan. Pada penelitian ini karena Aplikasi belum pernah dilakukan analisis pada kesiapan dan penerimaan maka perlu dilakukan analisis tersebut, kemudian untuk model yang digunakan yaitu Technology Readiness Acceptance Model (TRAM). Penggunaan model TRAM karena dapat menjelaskan dimensi kepribadian bisa berpengaruh terhadap seseorang dalam interaksinya menggunakan teknologi.

Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) merupakan model penelitian yang menggabungkan antara model Technology Readiness Index (TRI) dengan Technology Acceptance Model (TAM). TRAM memiliki 7 Variabel yaitu Optimism, Innovativeness, Insecurity, Discomfort, Perceived usefulness, Perceived ease of use, and Intention to use (Lin & Sher, 2007). Pada penelitian ini menggunakan semua variabel yang ada pada TRAM berdasarkan dengan permasalahan yang ada pada Satu Kemenkeu.

Pada variabel-variabel TRAM, diketahui bahwa variabel optimism seperti yang diketahui bahwa pandangan positif terhadap teknologi dan keyakinan bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja, efektifitas, dan efisiensi pekerjaan seseorang, maka variabel ini dapat digunakan untuk mengetahui pandangan positif terhadap Satu Kemenkeu. Variabel innovativeness ini diketahui bahwa kecenderungan untuk menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi, yaitu variabel ini akan mengetahui tentang kemampuan, penguasaan, kemandirian dalam penggunaan Satu Kemenkeu. Variabel discomfort yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi, pada variabel ini akan diketahui bahwa keraguan dalam menghadapi masalah teknologi dan ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi. Kemudian pada variabel insecurity yaitu keraguan menggunakan teknologi akibat kurangnya kepercayaan, pada variabel ini akan membantu mengetahui keraguan pengguna pada Satu Kemenkeu. Variabel perceived usefulness merupakan persepsi pengguna terhadap kebermanfaatannya teknologi yang akan menjadikan peningkatan kinerja. Pada variabel perceived ease of use diketahui bahwa pandangan pengguna dalam kemudahan menggunakan teknologi. Kemudian, variabel intention to use ini akan mengetahui minat

atau keinginan dalam menggunakan teknologi, dalam hal ini yaitu penggunaan Satu Kemenkeu.

Diketahui bahwa pada penelitian terdahulu, TRAM banyak digunakan dalam pengukuran kesiapan dan penerimaan suatu sistem. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan TRAM, oleh Dianita Tri Mulyani (Studi et al., n.d.) dengan judul Analisa Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Layanan Qr Code Sister For Lecturer (SFL) Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) (Studi Kasus: Universitas Jember). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna terhadap layanan QR code SFL. Penelitian ini menggunakan seluruh variabel pada TRAM. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu tingkat kesiapan pengguna QR code SFL yaitu bernilai 2,447. Kemudian dari 10 hipotesis yang diajukan, terdapat 4 diterima dan 6 ditolak. Kemudian penelitian oleh Heru Wijayanto Aripadana yang berjudul Analisis Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) pada penggunaan Sport wearabale technology. Penelitian ini akan melakukan identifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi sudut pandang pengguna pada sports wearable technology serta untuk menginvestigasi penyebab pengadopsian konsumen pada teknologi tersebut berdasarkan teori Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Positive Technology Readiness, Negatif Readiness, Perceived usefulness, Perceived ease of use, dan Intention to use yang merupakan teori gabungan antara Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM). Penelitian ini menemukan bahwa pengguna memiliki penilaian positif (positive technology readiness) yang tinggi pada sports wearable technology melalui faktor Perceived ease of use (PEOU) dibandingkan dengan nilai Perceived usefulness (PU) dalam wearable technology tersebut (Aripadono, 2021).

Menurut penelitian terdahulu di atas yang dapat dijadikan panduan dan referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut mendapatkan hasil yang berbeda dan juga pada objek studi kasus yang berbeda. Pada penelitian terdahulu diketahui bahwa pentingnya analisis kesiapan dan penerimaan untuk mengetahui tolak ukur dalam peningkatan kinerja suatu sistem,

Karena kesiapan dan penerimaan suatu sistem sangat berpengaruh terhadap pengguna untuk minat dan tetap menggunakan sistem. Berdasarkan Uraian di atas, inilah yang menjadi topik dan dasar peneliti untuk melakukan penelitian di KPP Madya Palembang pada sistem Satu Kemenkeu.

Berdasarkan uraian latar belakang, pada penelitian ini peneliti menggunakan TRAM sebagai framework penelitian untuk menganalisis pengimplementasian sistem Satu Kemenkeu, karena sistem tersebut merupakan sistem baru yang belum banyak diteliti oleh peneliti. Kesiapan dan penerimaan pengguna sistem Satu Kemenkeu belum diketahui, maka diperlukan analisis dengan menerapkan TRAM untuk mengetahui kesiapan dan penerimaan sistem Satu Kemenkeu. Pada proposal ini peneliti mengangkat judul “Analisis Pengukuran Kualitas Aplikasi Satu Kemenkeu Pada KPP Madya Palembang menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)”.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada metode kuantitatif biasanya menggunakan data pada penelitian yaitu berupa angka-angka dan analisis yang digunakan yaitu statistic. Kuantitatif ini sebagai metode yang digunakan saat penelitian dengan populasi dan sampel. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan SEM dan analisis data pada penelitian bersifat statistik.

Pada penelitian ini, TRAM digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan dan penerimaan teknologi informasi dalam suatu organisasi, karena faktor-faktor minat seseorang pada saat menggunakan sistem (intention to use) dipengaruhi perceived usefulness dan perceived ease of use (Fred & Davis, 1989). Pada TRAM berdasarkan usulan (Lin & Sher, 2007) terdapat 7 variabel yakni optimism, innovativeness, insecurity, discomfort, perceived usefulness, perceived ease of use, and intention to use.

Penyusunan hipotesis pada penelitian berdasarkan metode TRAM, berikut hipotesis penelitian:

- H1 : OPT berpengaruh signifikan terhadap PEOU
- H2 : OPT berpengaruh signifikan terhadap PU
- H3 : INN berpengaruh signifikan terhadap PEOU



- H4 : INN berpengaruh signifikan terhadap PU
- H5 : DISC berpengaruh signifikan terhadap PEOU
- H6 : DISC berpengaruh signifikan terhadap
- H7 : INS berpengaruh signifikan terhadap PEOU
- H8 : INS berpengaruh signifikan terhadap PU
- H9 : PEOU berpengaruh signifikan terhadap ITU
- H10 : PU berpengaruh signifikan terhadap ITU

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Responden

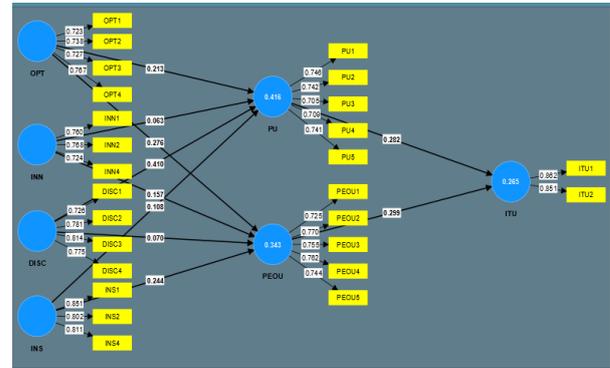
Deskripsi responden yaitu merupakan gambaran responden yang digunakan pada penelitian. Responden pada penelitian ini yaitu merupakan pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Madya KotaPalembang. Responden yang berhak mengisi penelitian ini yaitu 114 sampel yang diambil dari jumlah populasi.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Responden

Variabel	Skala Likeart					Total
	STS	TS	RG	S	SS	
OPT1	0	0	5	32	77	114
OPT2	0	3	4	52	55	114
OPT3	0	4	2	48	60	114
OPT4	0	3	4	38	69	114
INN1	0	3	4	54	53	114
INN2	0	2	4	45	63	114
INN4	0	0	4	42	68	114
DISC1	20	66	24	4	1	114
DISC2	32	55	19	8	1	114
DISC3	33	57	20	2	2	114
DISC4	33	57	17	6	1	114
INS1	32	58	19	4	1	114
INS2	39	56	13	5	1	114
INS4	47	46	15	6	0	114
PU1	2	2	2	49	59	114
PU2	1	0	10	36	67	114
PU3	2	0	6	52	54	114
PU4	1	1	3	42	67	114
PU5	1	4	1	48	60	114
PEOU1	1	2	2	45	64	114
PEOU2	1	2	4	34	73	114
PEOU3	1	1	2	56	54	114
PEOU4	1	0	3	55	55	114
PEOU5	1	1	6	43	63	114
ITU1	0	0	4	60	50	114
ITU2	0	0	5	57	52	114

3.2 Evaluasi Sturktural model (Inner Model)

Evaluasi model structural (Inner Model) yang akan di lakukan dengan melihat nilai pada R-Square, Q-Square, Signifikansi (two-tailed), dan pengujian hipotesis. Berikut Evaluasi model structural untuk seluruh sampel sebanyak 114 responden.



Gambar 1. Output Outer Loading

Berdasarkan gambar 1 Output Outer Loading, untuk melihat nilai melalui tabel. Berikut tabel 2 untuk Output Loading Factor :

Tabel 2 Ouput Loading Factor

	DISC	INN	INS	ITU	OPT	PEOU	PU
DISC 1	0,726						
DISC 2	0,781						
DISC 3	0,814						
DISC 4	0,775						
INN 1		0,760					
INN2		0,768					
INN4		0,724					
INS1			0,851				
INS2			0,802				
INS4			0,811				
ITU1				0,862			
ITU2				0,851			
OPT1					0,723		
OPT2					0,738		
OPT3					0,727		
OPT4					0,767		
PEOU1						0,725	
PEOU2						0,770	
PEOU3						0,755	
PEOU4						0,762	
PEOU5						0,744	
PU1							0,746
PU2							0,742
PU3							0,705
PU4							0,709
PU5							0,741

Berdasarkan nilai Output Loading Factor pada seluruh sampel seperti pada gambar 1 dan tabel 2 diketahui bahwa semua konstruknya dinyatakan valid, karena semua konstruk nilainya >0,70. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1 : R-Square

Pada tabel 3 bisa dilihat hasil nilai R-Square untuk pengujian model struktural (Inner model)

Tabel 3 Output R-Square

	R-square	Keterangan
ITU	0,265	Lemah
PEOU	0,343	Moderat
PU	0,416	Moderat

Berdasarkan tabel R-Square di atas, diketahui Interpretasi Output R-Square sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Intention To Use (ITU) mendapat nilai 0,265 (26,5%) dan masuk kategori Lemah
- 2) Pada Variabel Perceived Ease Of Use (PEOU) mendapat nilai 0,343 (34,3%) dan masuk kategori Lemah
- 3) Pada variabel Perceived Usefulness (PU) mendapat nilai 0,416 (41,6%) dan masuk kategori Moderat

Berdasarkan output nilai R-Square yang terdapat pada tabel di atas, maka untuk persentase lainnya dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian selanjutnya tahap 2 yaitu Q-Square.

Tahap 2: Q-Square

Pada tahap kedua ini yaitu perhitungan Q-Square, berikut perhitungan Q-Square :

$$Q2 = 1 - [(1-R2 ITU) (1-R2 PEOU) (1-R2 PU)]$$

$$Q2 = 1 - [(1-0,265) (1- 0,343) (1 - 0,416)]$$

$$Q2 = 1 - [(0,735) (0,657) (0,584)]$$

$$Q2 = 1 - 0,282$$

$$Q2 = 0,718 (71,8\%)$$

Berdasarkan tahapan pada PLS-SEM, untuk hasil dari perhitungan Q-Square yang mendapatkan nilai 0,718 (71,8%). Hal ini dinyatakan bahwa model penelitian ini mempunyai Predictive Relevance, karena Jika nilai $Q2 > 0$ maka model mempunyai predictive relevance. Tahap selanjutnya yaitu pengujian dua arah.

Tahap 3: Signifikansi (Two-tailed)

Pada tahap ini yaitu pengujian dua arah yang digunakan untuk mengetahui hipotesis yang belum diketahui arahnya. Untuk nilai signifikansi yaitu berdasarkan nilai $T\text{-Statistics} > T\text{-Values}$ maka hipotesis diterima, namun jika sebaliknya maka

hipotesis ditolak. Untuk T-Values untuk signifikan 5% bernilai 1,960. Berikut tabel 4 untuk nilai signifikansi:

Tabel 4 Nilai Signifikansi

	Original sample	statistics	T Values	Ket
DISC -> PEOU	0,070	0,354	1,960	Ho Ditolak
DISC -> PU	0,410	3,459	1,960	Ho Diterima
INN -> PEOU	0,157	1,334	1,960	Ho Ditolak
INN -> PU	0,063	0,666	1,960	Ho Ditolak
INS -> PEOU	0,244	1,315	1,960	Ho Ditolak
INS -> PU	0,108	0,874	1,960	Ho Ditolak
OPT -> PEOU	0,276	2,104	1,960	Ho Diterima
OPT -> PU	0,213	1,588	1,960	Ho Ditolak
PEOU -> ITU	0,299	2,875	1,960	Ho Diterima
PU -> ITU	0,282	2,741	1,960	Ho Diterima

Pada tabel 4 diketahui nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis dengan melihat variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 10 hipotesis yang diajukan, terdapat 4 hipotesis diterima dan 6 hipotesis ditolak. Tahap ke 4 yaitu pengujian Goodness of Fit.

Tahap 4: Goodness of Fit

Pada tahap ini GoF index digunakan saat akan memvalidasi model menyeluruh. Setelah 3 tahapan di atas, maka selanjutnya akan melakukan uji Goodness Of Fit yang akan dihitung dari nilai akar AVE dan nilai R-Square. Berikut hasil uji GoF:

$$GoF = \sqrt{AVE \cdot R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,602 \cdot 0,341}$$

$$GoF = \sqrt{0,205}$$

$$GoF = 0,452$$

Dari hasil hitung didapatkan nilai GoF sebesar 0,452, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan masuk kategori besar. Kemudian tahap terakhir yaitu pengujian hipotesis.

Tahap 5: Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini, untuk mengetahui pengujian hipotesis melalui SmartPLS maka menggunakan program Bootstrapping. Pengujian hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai T-statistics, dengan nilai

nilai T-values untuk signifikan 5% yakni 1,960. Pada pengujian hipotesis dapat dilihat pada Path Coefficient.

Tabel 5 Output path coefficient Bootstrapping

	Original sample	T statistics	T Values	Keterangan
DISC -> PEOU	0,070	0,354	1,960	Ho Ditolak
DISC -> PU	0,410	3,459	1,960	Ho Diterima
INN -> PEOU	0,157	1,334	1,960	Ho Ditolak
INN -> PU	0,063	0,666	1,960	Ho Ditolak
INS -> PEOU	0,244	1,315	1,960	Ho Ditolak
INS -> PU	0,108	0,874	1,960	Ho Ditolak
OPT -> PEOU	0,276	2,104	1,960	Ho Diterima
OPT -> PU	0,213	1,588	1,960	Ho Ditolak
PEOU -> ITU	0,299	2,875	1,960	Ho Diterima
PU -> ITU	0,282	2,741	1,960	Ho Diterima

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dijelaskan Output Path Coefficient sebagai berikut:

1) Pengaruh Discomfort (DISC) terhadap Perceived ease of use (PEOU)

Ho : DISC berpengaruh signifikan terhadap PEOU
 Ha : DISC tidak berpengaruh signifikan terhadap PEOU

Pada tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel DISC terhadap PEOU dengan nilai koefisien 0,070. Dengan Thitung<TValue yaitu 0,354<1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima.

2) Pengaruh Discomfort (DSIC) terhadap Perceived Usefulness (PU)

Ho : DISC berpengaruh terhadap PU
 Ha : DISC tidak berpengaruh terhadap PU

Pada tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel DISC terhadap PU dengan nilai koefisien 0,410. Dengan Thitung>TValue yaitu 3,459>1,960. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak

3) Pengaruh Innovativeness (INN) terhadap Perceived ease of use (PEOU)

Ho : INN berpengaruh Signifikan terhadap PEOU
 Ha : INN tidak berpengaruh Signifikan terhadap PEOU

Pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel INN terhadap PEOU dengan nilai koefisien 0,157. Dengan Thitung<TValue yaitu 1,334<1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima

4) Pengaruh Innovativeness (INN) terhadap perceived usefulness (PU)

Ho : INN berpengaruh Signifikan terhadap PU
 Ha : INN tidak berpengaruh Signifikan terhadap PU

Pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel INN terhadap PU dengan nilai koefisien 0,063. Dengan Thitung<TValue yaitu 0,666<1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima

5) Pengaruh Insecurity (INS) terhadap Perceived ease of use (PEOU)

Ho : INS berpengaruh Signifikan terhadap PEOU
 Ha : INS tidak berpengaruh Signifikan terhadap PEOU

Pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel INS terhadap PEOU dengan nilai koefisien 0,244. Dengan Thitung<TValue yaitu 1,315<1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima

6) Pengaruh Insecurity (INS) terhadap perceived usefulness (PU)

Ho: INS berpengaruh Signifikan terhadap PU
 Ha:INS tidak berpengaruh Signifikan terhadap PU

Pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel INS terhadap PU dengan nilai koefisien 0,108. Dengan Thitung<TValue yaitu 0,874<1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima

7) Pengaruh Optimisme terhadap Perceived ease of use (PEOU)

Ho : OPT berpengaruh Signifikan terhadap PEOU
 Ha : OPT tidak berpengaruh Signifikan terhadap PEOU

Pada tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel OPT terhadap PEOU dengan nilai koefisien 0,276. Dengan

Thitung > T Value yaitu 2,104 > 1,960. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak

8) Pengaruh optimisme (OPT) terhadap perceived usefulness (PU)

Ho : OPT berpengaruh Signifikan terhadap PU

Ha : OPT tidak berpengaruh Signifikan terhadap PU

Pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel OPT terhadap PU dengan nilai koefisien 0,213. Dengan Thitung < T Value yaitu 1,588 < 1,960. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima

9) Pengaruh perceived ease of use (PEOU) terhadap Intention to use (ITU)

Ho : PEOU berpengaruh Signifikan terhadap ITU

Ha : PEOU tidak berpengaruh Signifikan terhadap ITU

Pada tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PEOU terhadap ITU dengan nilai koefisien 0,299. Dengan Thitung > T Value yaitu 2,875 > 1,960. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak

10) Pengaruh perceived usefulness (PU) terhadap Intention to use (ITU)

Ho : PU berpengaruh Signifikan terhadap ITU

Ha : PU tidak berpengaruh Signifikan terhadap ITU

Pada tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PU terhadap ITU dengan nilai koefisien 0,282. Dengan Thitung > T Value yaitu 2,741 > 1,960. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada penelitian ini, kategori Variabel positif terdiri dari optimisme dan innovativeness hasil uji terdapat 3 hipotesis mendapatkan nilai signifikan yang kecil. Terlihat dari 1 hipotesis variabel optimisme berpengaruh signifikan terhadap variabel PEOU, hal ini disebabkan dengan adanya rasa percaya diri untuk menggunakan satu kemenkeu sehingga nilai kemudahan pada variabel PEOU tinggi. Disisi lain hasil uji hipotesis Variabel Optimisme terhadap PU dan Innovativeness terhadap PEOU dan PU tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena sistem satu kemenkeu merupakan sistem baru yang memungkinkan masih belum memiliki inovasi dari

responden terhadap kemudahan dan kebermanfaatan pada satu kemenkeu.

Hasil kategori variabel negatif yang ditunjukkan oleh variabel discomfort dan insecurity mendapatkan nilai signifikan yang kecil. Pada variabel discomfort dan insecurity dengan 4 hipotesis terhadap PEOU dan PU. Hasil tidak berpengaruh signifikan ini akan memberikan dampak positif terhadap satu kemenkeu, karena ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang dirasakan responden saat menggunakan satu kemenkeu mendapatkan nilai kecil.

Untuk variabel perceived usefulness dan perceived ease of use mendapatkan nilai signifikan yang tinggi untuk ke hipotesis Intention to use. Dalam hal ini diketahui bahwa kebermanfaatan satu kemenkeu membuat responden untuk tetap menggunakan dan mengikuti perkembangan satu kemenkeu, begitu juga dengan kemudahan dalam menggunakan kemenkeu membuat responden untuk tetap menggunakan dan mengikuti perkembangan satu kemenkeu. Didapatkan rasa percaya diri dan inovasi responden relatif kecil namun dapat diketahui juga pada rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan tidak berpengaruh, maka diketahui bahwa kebermanfaatan dan kemudahan satu kemenkeu dapat menjadikan responden untuk tetap menggunakan.

4 Kesimpulan

Hasil dan pembahasan penelitian ini berdasarkan Technology Readiness Acceptance Model dan teknik analisis data dalam pengukuran kualitas yang digunakan tentang kesiapan dan penerimaan Satu Kemenkeu mendapat nilai sebesar 0,718 (71,8%) dan dapat dikatakan diterima. Hal inimenunjukkan bahwa kesiapan dan penerimaan aplikasi Satu Kemenkeu sudah dapat digunakan dan diterima oleh pengguna.

References

- Aripadono, H. W. (2021). Analisis Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM) Pada Penggunaan Sport Wearable Technology. *Teknika*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i1.330>
- Fred, D., & Davis, B. F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. September, 319–340.
- Iqromi Nugra Hendi. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Binaan Universitas

- Pembangunan Panca Budi Berbasis Web. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Nomor August).
- Lin, C., & Sher, P. J. (2007). *Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model*. August 2021. <https://doi.org/10.1002/mar.20177>
- Mukarromah, D., & Sutabri, T. (2023). *Learning Management System Berbasis Cloud dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Fakultas Saintek UIN Raden Fatah*. 13(2), 132–137.
- Napitulu, D., Adiyarta, K., Sutabri, T., & Kamaruddin, K. (2018). Analysis Of Citizen Readiness In Indonesia Toward E-Gov 2.0. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(19), 6645–6653.
- Nurdin, I., Dian, S., Wiyanto, S., & Ayunarendra, V. K. (2023). *Analisis Media Pelayanan Aplikasi DJP Online Terhadap Penerimaan Teknologi Wajib Pajak*. 6(3), 450–464.
- Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., & Jember, U. (n.d.). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi* (C. Putri (ed.)).
- Vlasova, O. S., & Bichkaeva, F. A. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Klinicheskaiia laboratornaia diagnostika*, 66(8), 465–471. <https://doi.org/10.51620/0869-2084-2021-66-8-465-471>

